

Strategi Pembelajaran Diferensiasi Gaya Belajar sebagai Pendorong Motivasi Belajar Peserta Didik

Ulpah Samrotul Puadah ¹

Rina Hizriyani ^{2*}

Danuji ³

¹⁻² Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Cirebon, Indonesia

³ SDN 1 Pasalakan, Cirebon, Indonesia

* email: rinahizriyani@umc.ac.id

Kata Kunci

Motivasi Belajar,
Pembelajaran Berdiferensiasi,
Gaya Belajar

Keywords:

Learning Motivation,
Differentiated Learning,
Learning Style

Received: August 2024

Accepted: October 2024

Published: December 2024

Abstrak

Pada abad ke-21, pembelajaran berfokus pada pemaksimalan potensi dan kebutuhan individual peserta didik dalam menghadapi tantangan global saat ini. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan, salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik memiliki kecepatan belajar dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga metode pengajaran yang sama tidak dapat efektif bagi semua peserta didik. Dengan pembelajaran berdiferensiasi maka memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, pendekatan pengajaran, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Pasalakan melalui pendekatan pembelajaran diferensiasi gaya belajar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi motivasi belajar dan angket. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dari lembar observasi dan menghitung persentase hasil skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Pada pra-siklus, motivasi siswa rendah dengan partisipasi minim. Setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus 1, terjadi peningkatan motivasi belajar meski belum signifikan. Pada siklus 2, diferensiasi proses dan konten dilakukan, hasilnya menunjukkan semua siswa aktif dan fokus dalam pembelajaran, dengan sebagian besar memiliki motivasi belajar yang baik.

Abstract

In the 21st century, education focuses on maximizing the potential and individual needs of students in addressing current global challenges. Therefore, appropriate learning strategies are required, one of which is differentiated learning. Students have different learning speeds and styles, so the same teaching method cannot be effective for all students. Differentiated learning allows teachers to adjust materials, teaching approaches, and assessments according to the needs and interests of students, thereby increasing their motivation to learn. This study aims to determine the increase in learning motivation of sixth-grade students at SDN 1 Pasalakan through a differentiated learning approach based on learning styles. This research employs Classroom Action Research with qualitative methods. The data collection techniques used were learning motivation observation sheets and questionnaires. Data analysis utilized descriptive qualitative methods from observation sheets and calculated the percentage of learning motivation scale results. The results showed that the application of differentiated learning strategies based on learning styles successfully increased students' learning motivation. This is evident from the increased active participation of students in the learning process, such as asking questions, answering, discussing, and completing tasks on time. In the pre-cycle, student motivation was low with minimal participation. After the implementation of differentiated learning in cycle 1, there was an increase in learning motivation, although not significant. In cycle 2, differentiation of process and content was carried out, and the results showed that all students were active and focused in learning, with most having good learning motivation.



PENDAHULUAN

Pendidikan berkaitan dengan proses belajar yang terbentuk dari interaksi guru dengan peserta didik. (Khodijah et al., 2024). Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Melalui pengajaran dan pelatihan, pendidikan dapat mengubah sikap dan perilaku peserta didik menuju kedewasaan (Maulidia & Prafitasari, 2023). Menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tujuan pendidikan nasional dirancang atau direncanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Seorang guru harus mampu berpikir secara kreatif dan inovatif ketika mengajarkan siswa-siswanya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan melalui proses pembelajaran yang menarik perhatian (Setyaningrum et al., 2023). Hal ini berarti dalam melaksanakan transfer pengetahuan, guru perlu menerapkan berbagai strategi dan inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat menstimulasi minat belajar peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dalam sistem pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek penting. Sering ditemukan fenomena dimana peserta didik yang kurang berprestasi tidak disebabkan oleh kekurangan kemampuan mereka, tetapi karena kurangnya motivasi untuk belajar sehingga peserta didik ini tidak berusaha untuk menstimulasi kapasitas mereka untuk belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari lingkungan sekitar (Anggraini & Sukartono, 2022). Motivasi adalah dorongan fundamental yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya. Pada konteks Pembelajaran, motivasi berperan sebagai pendorong bagi peserta didik untuk belajar dan mencapai hasil tertentu (Oktiani, 2017). Oleh karena itu, seseorang harus memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan terutama dalam aspek pendidikan agar dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, fisik dan psikologis seseorang dalam proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, meningkatkan motivasi belajar peserta didik menjadi tantangan utama bagi para pendidik. Sebab setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda saat mengikuti pembelajaran. Jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar, kemungkinan besar mereka tidak akan terlibat dalam aktivitas belajar. Ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan tidak memenuhi kebutuhan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, perlu ada sesuatu yang menarik minat mereka, baik itu dorongan dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Hasil observasi di kelas VI A SDN 1 Pasalakan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak mempertimbangkan keragaman karakteristik peserta didik, ditemukan bahwa siswa kelas VI A memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam berdiskusi dengan teman, bertanya atau menjawab pertanyaan guru, maupun mengeksplorasi berbagai sumber belajar. Siswa juga cenderung menunjukkan tanda-tanda kebosanan, mengantuk, dan bahkan bermain sendiri atau mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, banyak siswa yang mengumpulkan tugas melewati batas waktu, yang juga menjadi indikator rendahnya motivasi belajar mereka.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pada saat pembelajaran ini berlangsung peserta didik masih ada yang belum sarapan sebelum berangkat sekolah, dan kurangnya minat terhadap mata pelajaran atau materi pembelajarannya sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Sedangkan pengaruh rendahnya motivasi belajar dari segi faktor eksternalnya yaitu suasana sekolah yang kondusif karena kurangnya jumlah ruangan kelas, luas ruangan kelas yang tidak memadai berdasarkan jumlah peserta didik sehingga ruang gerak siswa terbatas. Selain itu, peserta didik kurang termotivasi karena metode pengajaran yang digunakan monoton dan tidak menarik serta materi yang dipelajari tidak kontekstual dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan motivasi belajar serta memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang memiliki keragaman karakteristik, minat dan gaya belajar salah satu caranya adalah dengan memfasilitasi dan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, dalam dinyatakan bahwa dalam mengajarkan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memperhatikan tiga aspek utama: kesiapan belajar, gaya belajar, dan minat siswa. Guru dapat berinovasi dalam isi pembelajaran, produk, serta proses pembelajaran. Tentu! Berikut adalah parafrase dari pernyataan tersebut: Menurut Sukadi dalam (Fitri &

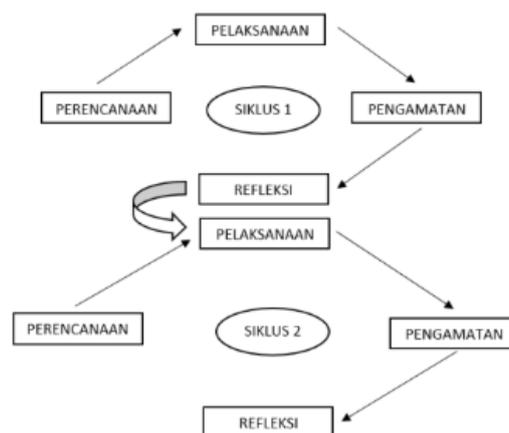
Solihati, 2023) gaya belajar adalah metode yang digunakan siswa untuk memperoleh dan mengelola informasi pengetahuan yang mereka peroleh. Selain itu, Nasution dalam (Fitri & Solihati, 2023) menyatakan bahwa gaya belajar mencakup cara siswa dalam menerima, merangsang informasi, mengingat, dan berpikir untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang memerlukan kepekaan dan kreativitas guru dalam memahami perilaku, sikap, minat, karakteristik, dan kemampuan menyerap peserta didik dalam menerima materi pada kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, termasuk kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka. Hal ini memastikan bahwa kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi dengan optimal (Farid et al., 2022). Pada pelaksanaannya pembelajaran berdiferensiasi akan disesuaikan dengan karakteristik setiap individu dan dikelompokkan berdasarkan karakteristik serupa. Pembagian tersebut bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi strategi pembelajaran independen. Penerapan pembelajaran diferensiasi selain untuk meningkatkan hasil belajar, juga bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran diferensiasi gaya belajar. Penerapan pembelajaran ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan rekomendasi bagi guru lainnya dalam merancang pembelajaran yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses investigasi yang terkontrol, berulang, dan reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru atau calon guru dengan tujuan untuk memperbaiki sistem, metode kerja, proses, konten, kompetensi, atau situasi pembelajaran (Susilo, 2022). Selain itu, menurut Daryanto, 2011; dalam (Fatah, 2023), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya adalah aktivitas praktis yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mereka. PTK ini dilaksanakan di kelas VI A SDN 1 Pasalakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilakukan mulai dari 05 Agustus – 06 September 2024. Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas VI A dengan jumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Adapun tahapan kegiatan penelitian PTK ini meliputi: identifikasi masalah (Pra siklus), melaksanakan siklus 1 dan terakhir melaksanakan siklus 2. Kegiatan pra siklus dilakukan dengan melakukan observasi awal pada peserta didik..



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK menurut Kemmis dan Taggart (Khadijah, 2024)

Penelitian ini menggunakan desain siklus yang mencakup perencanaan (Planning), pelaksanaan (Acting), pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting). Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi motivasi belajar dan angket.. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dari lembar observasi dan menghitung persentase hasil skala motivasi belajar.

Data dari observasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang dianalisis dengan cara mengamati, mendeskripsikan, dan mengaitkan hasil analisis tersebut dengan kerangka teori yang relevan secara

menyeluruh dan ringkas. Sementara itu, hasil angket dianalisis dengan menghitung persentase motivasi peserta didik berdasarkan indikator motivasi belajar. Adapun cara menghitung persentase tersebut adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Adapun rentang kategori motivasi belajar peserta didik menurut Suharsimi Arikunti (1997) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Rentang Presentase Motivasi Belajar (%)	Kategori
1	$80 \leq p \leq 100$	Sangat Baik
2	$65 \leq p \leq 79,99$	Baik
3	$55 \leq p \leq 64,99$	Cukup
4	$40 \leq p \leq 54,99$	Kurang
5	$0 \leq p \leq 39,99$	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VI A SDN 1 Pasalakan dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar sebanyak 2 siklus berfokus pada aktivitas pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Pra Siklus

Selama kegiatan pra-siklus, dilakukan pengamatan dan observasi terhadap situasi kelas dan siswa. Setelah itu, peneliti menyimpulkan masalah yang ada di kelas tersebut dan menganalisis kemungkinan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan pengamatan dan observasi didapatkan hasil berupa Sebagian besar peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi dalam diskusi kelas, tugas yang tidak diselesaikan tepat waktu, dan minimnya inisiatif untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Selain itu, hasil dari observasi awal untuk mengidentifikasi karakteristik dan gaya belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik didapatkan informasi bahwa di kelas VI A ini terdapat gaya belajar yang berbeda dari masing-masing peserta didik. Namun, metode pengajaran yang digunakan belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan ini, sehingga beberapa peserta didik kekurangan minat dan kurang kondusif dalam mengikuti pelajaran. Maka, untuk menentukan strategi yang tepat dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa, guru perlu memahami profil belajar masing-masing siswa (Handiyani & Muhtar, 2022)

Dari hasil observasi ini, peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Strategi pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah yang teridentifikasi pada tahap pra-siklus ini. Setelah merumuskan solusi untuk masalah yang ada, peneliti kemudian menyusun rencana pembelajaran secara menyeluruh yang akan diterapkan dalam beberapa siklus berikutnya. Namun, sebelum merancang pembelajaran peneliti melakukan identifikasi gaya belajar peserta didik melalui asesmen awal dan hasilnya berupa 9 peserta didik dengan gaya belajar auditori, 9 peserta didik dengan gaya belajar visual, dan 8 peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.

Siklus 1

Kegiatan pada siklus 1 adalah pembelajaran berdiferensiasi proses. Materi pokok yang diajarkan adalah Mengetahui fakta dan Opini dari sebuah bacaan. Beberapa tahapan yang dilaksanakan pada Siklus 1 adalah:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus 1 ini, peneliti menyiapkan modul ajar, lembar asesmen/penilaian, lembar observasi kegiatan belajar peserta didik dengan butir-butir indikator motivasi belajar, angket motivasi belajar peserta didik, lembar refleksi belajar peserta didik, sumber belajar dari berbagai media (baik buku cetak, audio/video pembelajaran), serta alat praktikum berupa garpu tala dan wadah besi serta pemukul.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 merupakan pelaksanaan dari modul ajar yang telah dibuat dalam tahap perencanaan mulai dari (PBL) dengan metode pembelajaran berdiferensiasi (pembelajaran berdiferensiasi diselipkan/ menjadi basis pada pelaksanaan pembelajaran). Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan gaya belajarnya yaitu gaya belajar kinestetik, auditori dan visual. Diferensiasi proses dilaksanakan dengan kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik belajar dengan cara pengamatan dilingkungan sekolah secara terbimbing dan mandiri, peserta didik dengan gaya belajar auditori belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru, kemudian peserta didik dengan gaya belajar visual membaca buku/ sumber belajar lain, serta menggunakan video pembelajaran..

3. Pengamatan

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, hasil pengamatan menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik mengalami peningkatan motivasi dan semangat belajar. Secara umum peserta didik kelas VI A ini memiliki kemampuan kognitif yang sudah sangat baik, sehingga ketika pembelajaran di terapkan metode pembelajaran yang baru peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan, seperti aktif menjawab pertanyaan guru, fokus pada pembelajaran walaupun masih terdapat beberapa gangguan, cepat menyelesaikan tugas, serta aktif berdiskusi. Hasil dari observasi dan angket selama proses pembelajaran siklus I terdapat 16 peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar, seperti lebih kondusif dalam belajar (tidak gaduh, tidak mengantuk, dan mengerjakan tugas sesuai instruksi) terlebih lagi mereka sebelumnya memang memiliki minat pada pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang masih menunjukkan peningkatan yang kurang signifikan. Misalnya, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih fokus dan bersemangat saat melakukan pengamatan langsung, tetapi kesulitan menyelesaikan tugas dan kurang tanggap dalam diskusi kelompok. Mereka lebih bebas saat diminta untuk menyampaikannya jawaban secara langsung dari hasil pengamatannya masing-masing. Selain pengamatan dan observasi berupa dokumentasi dan data tertulis, juga dilakukan pengamatan melalui angket motivasi belajar yang diberikan setiap akhir siklus. Hasil analisis angket pada Siklus 1 menunjukkan 4 peserta didik dengan motivasi belajar sangat baik, 17 peserta didik dengan motivasi baik, 5 peserta didik dengan motivasi cukup.

4. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan kegiatan pembelajaran pada Siklus 1, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian hampir tercapai. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar siswa, jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran, banyaknya siswa yang bersemangat dan senang belajar, serta semua siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu. Beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus berikutnya adalah perlunya bimbingan langsung untuk beberapa siswa yang masih membutuhkan bantuan dalam belajar, serta memberikan fasilitas sumber belajar yang beragam untuk mendapatkan pemahaman terkait opini dan fakta sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, agar dapat mendorong peningkatan aktivitas belajar, semangat, dan motivasi belajar secara merata.

Siklus 2

Pembelajaran pada siklus 2 dilakukan dengan berdiferensiasi proses dan konten. Materi pokok yang diajarkan adalah membedakan fakta dan opini. Beberapa tahapan yang dilaksanakan pada siklus 2 sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus 2 ini, peneliti telah mempersiapkan modul ajar, lembar asesmen/penilaian, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi kegiatan belajar peserta didik dengan indikator motivasi belajar, angket motivasi belajar peserta didik, lembar refleksi belajar peserta didik, serta sumber belajar dari berbagai media (baik buku cetak, artikel, audio/video pembelajaran).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 merupakan pelaksanaan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan mulai dari kegiatan pembuka, inti hingga penutup. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode pembelajaran berdiferensiasi (pembelajaran berdiferensiasi menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran). Pada pembelajaran berdiferensiasi konten, berbagai sumber belajar disiapkan untuk peserta didik dan memberikan kebebasan belajar sesuai preferensi sumber belajar. Sedangkan, pada pembelajaran

diferensiasi proses dilaksanakan dengan kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik belajar melalui permainan "IG Kart" (Isi Gelas dengan kartu opini atau fakta), peserta didik dengan gaya belajar auditori belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan melalui audio, kemudian peserta didik dengan gaya belajar visual membaca buku/sumber belajar lain, serta menggunakan video pembelajaran.

3. Pengamatan

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 pertemuan pada siklus 2 tersebut, didapatkan hasil observasi bahwa hampir seluruh peserta didik mengalami peningkatan motivasi dan semangat dalam belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai terbiasa dengan konsep pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Seluruh peserta didik aktif dalam bertanya dibandingkan siklus sebelumnya. Peserta didik juga sudah mulai percaya diri menyampaikan pendapatnya dan aktif berdiskusi bersama dengan kelompoknya. Peserta didik juga semangat dalam belajar bersama dilihat dari peserta didik yang fokus saat memahami materi, mengerjakan tugas dengan baik dengan mengikuti langkah kegiatan LKPD yang disediakan berdasarkan kelompok gaya belajar, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu berdasarkan kesepakatan awal yang di tentukan secara bersama-sama. Peserta didik dengan kelompok gaya belajar kinestetik antusias mengikuti pembelajaran melalui permainan IG kart terlihat dari saling bergantian meminta kesempatan untuk mencoba permainan tersebut. Bagi peserta didik yang sebelumnya masih kurang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar karena masih tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi, diberikan bimbingan serta motivasi langsung yang akhirnya menuntun mereka untuk kemudian masing-masing kelompoknya mendapat bagian dalam mengerjakan tugas sehingga tidak didominasi oleh salah satu atau sebagian orang saja. Pada akhir pembelajaran, peserta didik ditugaskan untuk menunjukkan hasil belajar mereka (LKPD) dan sama seperti siklus sebelumnya, semua peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan lengkap dan tepat waktu. Hal ini menunjukkan rasa tanggung jawab akan tugasnya sudah mulai tertanam dalam diri peserta didik, hal ini juga secara langsung menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki motivasi dalam belajar Bahasa Indonesia.

Selain pengamatan dan observasi berupa dokumentasi dan data tertulis, juga dilakukan pengamatan melalui angket motivasi belajar yang diberikan setiap akhir siklus. Hasil analisis angket pada Siklus 2 ini menunjukkan 6 peserta didik dengan motivasi belajar sangat baik, 20 peserta didik dengan motivasi baik, 2 peserta didik dengan motivasi cukup.

4. Refleksi

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran pada siklus 2, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Hal ini terlihat dari semua siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, sebagian besar peserta didik tidak kehilangan fokus dalam waktu yang lama, dan siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas terkait meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI A di SDN 1 Pasalakan melalui penerapan strategi pembelajaran differensiasi gaya belajar, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan partisipasi, semangat belajar, dan kepercayaan diri siswa. Lebih jelasnya pada Siklus 1, dilakukan diferensiasi proses. Terjadi peningkatan motivasi belajar meski belum signifikan. Perlu bimbingan langsung dan sumber belajar yang beragam agar peningkatan merata. Siklus 2, dilakukan diferensiasi proses dan konten. Hasilnya menunjukkan bahwa semua siswa aktif dan fokus dalam pembelajaran, dengan sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, S., & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 30-35. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi

- Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177-11182. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10212>
- Fatah, P. R., Kisai, A. A., Nurkholis, N., & Labudasari, E. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(1), 21-29. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.46168>
- Fitri, A. A., & Solihati, N. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Proses Melalui Gaya Belajar Siswa Pada Materi Menulis Laporan Hasil Observasi. *Semantik*, 12(2), 221-232. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i2.p221-232>
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>
- Khodijah, B. S., Subekti, H., & Nur Hasanah, U. (2024). Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 5429-5438. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14846>
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu Jurnal Pendidikan IPA*, 6(1), 55. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/Scedu/article/view/40019>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Setyaningrum, I., Nuraini, A. I., Savitri, E. N., & Berdiferensiasi, P. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional IPA*, 34-43. <https://proceeding.unnes.ac.id/snipa/article/view/2281>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=TApZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Susilo,+H.,+Chotimah,+H.,+%26+Sari,+Y.+D.+\(2022\).+Penelitian+tindakan+kelas.+Media+Nusa+Creative+\(MNC+Publishing\).&ots=aXjxTP7NMA&sig=3rG6GD3uoJQojtjibTMUP85IEqg](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=TApZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Susilo,+H.,+Chotimah,+H.,+%26+Sari,+Y.+D.+(2022).+Penelitian+tindakan+kelas.+Media+Nusa+Creative+(MNC+Publishing).&ots=aXjxTP7NMA&sig=3rG6GD3uoJQojtjibTMUP85IEqg)